

PKM Literasi Keuangan sebagai Fondasi Pengelolaan Usaha Peternakan Sapi Perah di Desa Pinang Kabupaten Enrekang

Indira Syakira Kirana Juanda, Endah Murpi Ningrum, Aini Indrijawati,
Rahmawati HS, Muhammad Reza Pahlevi Juanda, Darmawati*

Universitas Hasanuddin Makassar, Makassar, Indonesia

*Corresponding Author: darma.ak@unhas.ac.id

Info Artikel Diterima: 15/01/2026 Direvisi: 01/02/2026 Disetujui: 09/02/2026

Abstract. *Dairy farming businesses in Enrekang Regency have significant economic potential to support food security and improve the welfare of rural communities. However, the low level of financial literacy among farmers remains a major obstacle to sustainable business management. This Community Service Activity (PKM) aims to improve dairy farmers' financial literacy, the foundation of effective, efficient, and sustainable business management. PKM implementation methods include counseling, training, mentoring, and direct practice to prepare simple financial records tailored to the characteristics of smallholder farming businesses. The activity results showed increased participants' understanding of basic financial literacy concepts, their ability to compile business cash flow records, and their awareness of the importance of financial planning and the separation of household and business finances. This activity is expected to strengthen dairy farmers' economic capacity and support the development of competitive, sustainable livestock businesses in Enrekang Regency.*

Keywords: *Enrekang, Financial literacy, Community service, Business management, Dairy farming.*

Abstrak. Usaha peternakan sapi perah di Kabupaten Enrekang memiliki potensi ekonomi yang signifikan dalam mendukung ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Namun demikian, rendahnya literasi keuangan peternak masih menjadi kendala utama dalam pengelolaan usaha yang berkelanjutan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan peternak sapi perah sebagai fondasi pengelolaan usaha yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan PKM meliputi penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung penyusunan pencatatan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik usaha peternakan rakyat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar literasi keuangan, kemampuan menyusun pencatatan arus kas usaha, serta kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan dan pemisahan keuangan rumah tangga dan usaha. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas ekonomi peternak sapi perah serta mendukung pengembangan usaha peternakan yang berdaya saing dan berkelanjutan di Kabupaten Enrekang.

Kata Kunci: Enrekang, Literasi keuangan, Pengabdian kepada masyarakat, Pengelolaan usaha, Peternakan sapi perah.

How to Cite: Juanda, I. S. K., Ningrum, E. M., Indrijawati, A., HS, R., Juanda, M. R. P., & Darmawati, D. (2026). PKM Literasi Keuangan sebagai Fondasi Pengelolaan Usaha Peternakan Sapi Perah di Desa Pinang Kabupaten Enrekang. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1-12. <https://doi.org/10.37478/abdika.v6i1.7643>



Copyright (c) 2026 Indira Syakira Kirana Juanda, Endah Murpi Ningrum, Aini Indrijawati, Rahmawati HS, Muhammad Reza Pahlevi Juanda, Darmawati. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Sektor peternakan sapi perah merupakan subsektor strategis dalam pembangunan ekonomi pedesaan karena berkontribusi langsung terhadap pendapatan rumah tangga, penyediaan pangan bergizi, dan penguatan ekonomi lokal di wilayah dengan dukungan agroklimat yang memadai seperti Kabupaten Enrekang (McElwee & Gittins, 2024; Simpkins et al., 2026). Meskipun memiliki potensi produksi yang tinggi, struktur usaha peternakan sapi perah masih didominasi skala kecil berbasis rumah tangga dengan sistem pengelolaan tradisional yang membatasi produktivitas dan efisiensi ekonomi (Logstein & Ellingsen-Dalskau, 2026; Schwennen et al., 2026). Kondisi tersebut menempatkan peternak pada posisi rentan terhadap fluktuasi harga input, risiko kesehatan ternak, serta tekanan keberlanjutan yang semakin meningkat pada sektor peternakan global (Triatmojo et al., 2026, p. 1). Keterbatasan kapasitas manajerial dan ekonomi peternak memperlemah kemampuan adaptasi terhadap dinamika pasar dan kebijakan pembangunan pedesaan (Awasthi et al., 2022; Hossain et al., 2017; Wang, 2026).

Permasalahan mendasar yang dihadapi peternak sapi perah di Desa

Pinang Kabupaten Enrekang berkaitan dengan rendahnya literasi keuangan yang tercermin dari ketiadaan pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha ternak (Kanth et al., 2026, p. 1). Penentuan harga jual susu dan produk turunan dilakukan tanpa perhitungan biaya produksi yang sistematis sehingga margin keuntungan sulit diidentifikasi secara akurat (Benitez et al., 2026; Bussoli & Fattobene, 2026; Osuagwu et al., 2026; Shaposhnikov et al., 2026). Keuangan usaha yang bercampur dengan keuangan rumah tangga menyebabkan arus kas tidak terkontrol dan menurunkan kemampuan peternak dalam melakukan perencanaan usaha jangka menengah dan panjang (Agnew et al., 2026; Woodhouse et al., 2026). Ketergantungan pada pengepul sebagai saluran pemasaran utama juga menekan posisi tawar peternak dan membatasi potensi peningkatan pendapatan usaha (Barone et al., 2026, p. 1).



Gambar 1. Mitra belum menerapkan prinsip literasi keuangan dalam usaha peternakan sapi perah

Literasi keuangan dipahami sebagai konstruk multidimensi yang mencakup pengetahuan keuangan dasar, kemampuan kognitif, dan keterampilan pengelolaan keuangan yang relevan dengan kebutuhan usaha (Kanth et al., 2026, p. 1). Literatur mutakhir menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan fondasi utama pengambilan keputusan ekonomi yang rasional dan berkelanjutan pada berbagai kelompok sosioekonomi termasuk pelaku usaha skala kecil (Agnew et al., 2026, p. 1). Keterbatasan literasi keuangan berimplikasi langsung pada rendahnya kualitas perilaku keuangan seperti perencanaan, pencatatan, dan pengendalian biaya usaha (Bussoli & Fattobene, 2026, p. 1). Kondisi ini menurunkan ketahanan ekonomi rumah tangga peternak dan memperbesar risiko kegagalan usaha dalam jangka panjang (Anghel & Pochea, 2025; Yuan & Zhao, 2026).

Temuan empiris lintas negara menunjukkan bahwa literasi keuangan memengaruhi kesejahteraan finansial individu baik secara langsung maupun melalui perilaku keuangan yang lebih berkualitas seperti menabung, berinvestasi, dan diversifikasi portofolio (Barone et al., 2026; Kong & Zhang, 2026; Xu et al., 2026). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik dan kemampuan adaptasi yang lebih kuat terhadap guncangan eksternal (Anghel & Pochea, 2025; Gholizadeh et al., 2025; Wang & Gao, 2025). Namun, pengukuran literasi keuangan juga dipengaruhi oleh faktor metodologis seperti cara penyampaian informasi dan interaksi edukatif yang digunakan

dalam proses pembelajaran atau survei (Botha & de New, 2026, p. 1). Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan literasi keuangan yang aplikatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik sasaran pengabdian masyarakat (Kanth et al., 2026, p. 1).

Efektivitas literasi keuangan tidak bersifat linear karena dimediasi oleh faktor psikologis, teknologi, dan institusional yang membentuk perilaku ekonomi individu (Cao et al., 2026; Gökalp et al., 2026). Pengendalian diri dan kesabaran berperan penting dalam mendorong konsumsi sadar serta pengelolaan pendapatan usaha yang lebih bertanggung jawab pada pelaku usaha kecil (Padi et al., 2026, p. 1). Dukungan teknologi keuangan digital memperluas akses pencatatan dan perencanaan keuangan sederhana namun manfaatnya sangat bergantung pada tingkat kepercayaan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan peternak (Kurniasari et al., 2026, p. 1). Peran lembaga keuangan dan kelembagaan lokal menjadi faktor penguat dalam menghubungkan literasi keuangan dengan akses pembiayaan formal dan inklusi keuangan usaha peternakan (Gashaye et al., 2026; Wang, 2026).

Tantangan pengelolaan usaha peternakan juga berkaitan dengan isu keberlanjutan lingkungan, kesehatan hewan, dan keamanan pangan yang menuntut efisiensi ekonomi sebagai prasyarat utama (Triatmojo et al., 2026, p. 1). Upaya pengurangan dampak lingkungan dan peningkatan kesejahteraan hewan sering kali berhadapan dengan keterbatasan kapasitas ekonomi peternak skala kecil (Logstein & Ellingsen-Dalskau, 2026, p. 1). Studi lintas negara menunjukkan bahwa optimalisasi efisiensi produksi dan manajemen usaha memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan yang lebih besar dibandingkan perubahan sistem produksi yang tidak ditopang kesiapan finansial (Juusola et al., 2025; Kokemohr et al., 2026; Xia et al., 2025). Oleh karena itu penguatan literasi keuangan menjadi prasyarat penting bagi adopsi praktik usaha peternakan yang berkelanjutan (Nyokabi et al., 2026, p. 1).

Berdasarkan paparan tersebut kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diarahkan pada penguatan literasi keuangan peternak sapi perah di Desa Pinang Kabupaten Enrekang melalui pendekatan pencatatan keuangan sederhana yang aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan mitra (Kanth et al., 2026, p. 1). Tujuan kegiatan adalah meningkatkan kemampuan peternak dalam memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga, menghitung biaya produksi, serta menentukan harga jual secara rasional untuk memperkuat keberlanjutan usaha (Agnew et al., 2026, p. 1). Pendekatan ini diharapkan mampu mengurangi ketergantungan pada pengepul dan memperbaiki posisi tawar peternak dalam rantai nilai lokal (Barone et al., 2026, p. 1). Literasi keuangan yang kontekstual dan berbasis praktik merupakan fondasi strategis bagi pengelolaan usaha peternakan sapi perah yang tangguh dan berkelanjutan (Simpkins et al., 2026, p. 14). Permasalahan yang dialami mitra, yaitu: (1) Tidak adanya pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha ternak; (2) Harga jual ditentukan tanpa perhitungan biaya produksi; (3) Keuangan usaha bercampur dengan keuangan rumah tangga; (4) Ketergantungan pada pengepul menurunkan potensi pendapatan; (5) Belum ada pemahaman pencatatan sederhana yang aplikatif.

PKM ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan peternak sapi perah di Desa Pinang Kabupaten Enrekang melalui penguatan kemampuan pencatatan, perhitungan biaya produksi, dan pengelolaan keuangan usaha yang sederhana dan aplikatif. PKM ini berkontribusi menyediakan model pendampingan literasi keuangan yang kontekstual sesuai karakteristik usaha peternakan sapi perah skala rumah tangga sehingga mudah diadopsi oleh

mitra. Kegiatan ini berkontribusi dalam memperbaiki kualitas pengambilan keputusan ekonomi peternak melalui pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga serta penentuan harga jual berbasis biaya produksi yang rasional. Selain itu PKM ini memperkuat fondasi keberlanjutan usaha peternakan dengan meningkatkan ketahanan ekonomi peternak dan mengurangi ketergantungan pada pengepul dalam rantai nilai lokal.

Metode Pelaksanaan

Mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah peternak sapi perah skala rumah tangga di Desa Pinang Kabupaten Enrekang yang menjalankan usaha secara tradisional dengan keterbatasan pencatatan keuangan dan perencanaan usaha. Pemilihan mitra didasarkan pada karakteristik usaha yang masih bergantung pada praktik sederhana, pencampuran keuangan usaha dan rumah tangga, serta ketergantungan pada pengepul sebagai saluran pemasaran utama. Kondisi tersebut menjadikan peternak sebagai kelompok yang membutuhkan intervensi literasi keuangan yang aplikatif dan sesuai dengan realitas usaha sehari-hari. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata mitra dengan pendekatan partisipatif yang menempatkan peternak sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Tahapan pelaksanaan PKM diawali dengan identifikasi masalah dan kebutuhan mitra melalui diskusi kelompok terarah dan observasi lapangan terhadap praktik pengelolaan keuangan usaha ternak. Tahap ini bertujuan memetakan pola pemasukan dan pengeluaran, mekanisme penentuan harga jual, serta bentuk pencatatan yang telah atau belum dilakukan oleh peternak. Informasi awal tersebut menjadi dasar perancangan materi literasi keuangan yang relevan dengan kapasitas dan pengalaman mitra. Pendekatan berbasis kebutuhan memastikan bahwa solusi yang ditawarkan tidak bersifat normatif, melainkan sesuai dengan kondisi sosial ekonomi peternak.



Gambar 2. Observasi Usaha Sapi Perah Desa Pinang Kabupaten Enrekang

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan literasi keuangan menggunakan bahasa Indonesia sederhana yang dipadukan dengan istilah lokal agar mudah dipahami oleh mitra. Materi pelatihan difokuskan pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha ternak, perhitungan biaya produksi, pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, serta penentuan harga jual berbasis biaya. Alat yang digunakan berupa buku kas sederhana, lembar kerja manual, dan contoh kasus usaha ternak yang

diambil dari praktik mitra sendiri. Pendampingan dilakukan secara bertahap untuk memastikan peternak mampu mempraktikkan pencatatan keuangan secara mandiri dalam aktivitas usaha harian.

Evaluasi pelaksanaan PKM dilakukan melalui pengukuran perubahan pengetahuan dan keterampilan mitra sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dan pendampingan. Evaluasi mencakup kemampuan melakukan pencatatan keuangan sederhana, ketepatan perhitungan biaya produksi, serta konsistensi pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga. Data dikumpulkan melalui lembar evaluasi, hasil pencatatan keuangan mitra, dan wawancara terstruktur. Proses evaluasi ini bertujuan menilai efektivitas metode yang digunakan sekaligus mengidentifikasi aspek yang masih memerlukan penguatan lanjutan.

Evaluasi pelaksanaan PKM dilakukan melalui pendekatan kualitatif partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif mitra selama dan setelah kegiatan berlangsung. Proses evaluasi dilaksanakan melalui diskusi dan tanya jawab untuk menggali pemahaman peternak terhadap materi literasi keuangan serta kesulitan yang dihadapi dalam penerapannya. Observasi langsung terhadap hasil pencatatan keuangan peternak digunakan untuk menilai konsistensi, ketepatan, dan kerapian pencatatan pemasukan serta pengeluaran usaha ternak. Selain itu umpan balik dari peserta mengenai manfaat kegiatan dihimpun untuk menilai relevansi materi, efektivitas metode pendampingan, serta persepsi mitra terhadap dampak kegiatan bagi pengelolaan usaha peternakan sapi perah.

Hasil dan Pembahasan

1. Tidak Adanya Pencatatan Pemasukan dan Pengeluaran Usaha Ternak

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM menunjukkan bahwa sebelum intervensi literasi keuangan peternak sapi perah di Desa Pinang Kabupaten Enrekang tidak memiliki kebiasaan melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha ternak secara sistematis. Aktivitas ekonomi usaha ternak dijalankan berdasarkan ingatan dan pengalaman tanpa dokumentasi tertulis yang memadai sehingga arus kas usaha tidak dapat dipantau secara akurat. Kondisi tersebut menyebabkan peternak kesulitan mengenali besaran biaya operasional harian dan periode tertentu yang berdampak pada lemahnya kontrol keuangan usaha. Ketergantungan pada ingatan personal juga meningkatkan risiko kesalahan perhitungan dan pengambilan keputusan ekonomi yang kurang tepat.

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan literasi keuangan mendorong perubahan perilaku peternak dalam mengelola keuangan usaha ternak melalui pengenalan pencatatan sederhana yang aplikatif. Peternak mulai memahami pentingnya mencatat setiap pemasukan dari penjualan susu dan produk turunan serta setiap pengeluaran yang berkaitan dengan pakan, perawatan ternak, dan biaya operasional lainnya. Penggunaan buku kas sederhana membantu peternak mendokumentasikan transaksi usaha secara rutin dan terstruktur. Proses pendampingan yang berkelanjutan memperkuat kemampuan peternak dalam membedakan transaksi usaha dari aktivitas ekonomi rumah tangga.

Observasi terhadap hasil pencatatan keuangan pascapelaksanaan PKM menunjukkan adanya peningkatan konsistensi dan keteraturan dalam pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha ternak. Peternak mulai mampu menyusun catatan harian dan mingguan yang menggambarkan arus kas usaha secara lebih jelas. Pencatatan yang dilakukan memungkinkan

peternak mengenali pola pengeluaran terbesar serta periode pemasukan yang lebih stabil. Informasi tersebut menjadi dasar awal bagi peternak untuk melakukan evaluasi sederhana terhadap kinerja keuangan usaha ternak.



Gambar 3. Kegiatan Diskusi dan Pendampingan

Perubahan praktik pencatatan keuangan memberikan dampak positif terhadap kesadaran ekonomi peternak dalam mengelola usaha ternak secara lebih rasional. Peternak menunjukkan peningkatan kemampuan memahami kondisi keuangan usaha dan menyadari pentingnya dokumentasi transaksi sebagai alat pengendalian usaha. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang mulai diterapkan secara rutin memperkuat fondasi pengelolaan keuangan usaha ternak dan membuka peluang bagi pengembangan usaha yang lebih terencana. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi literasi keuangan mampu menjawab permasalahan ketiadaan pencatatan keuangan pada usaha peternakan sapi perah skala rumah tangga.

2. Harga Jual Ditentukan Tanpa Perhitungan Biaya Produksi

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM menunjukkan bahwa sebelum intervensi literasi keuangan peternak sapi perah di Desa Pinang Kabupaten Enrekang menentukan harga jual hasil ternak tanpa didasarkan pada perhitungan biaya produksi yang jelas. Penetapan harga umumnya mengikuti harga yang ditetapkan pengepul atau kebiasaan pasar lokal tanpa mempertimbangkan total biaya pakan, perawatan ternak, tenaga kerja keluarga, dan biaya operasional lainnya. Praktik tersebut menyebabkan peternak tidak mengetahui secara pasti tingkat keuntungan atau kerugian usaha ternak yang dijalankan. Kondisi ini memperlemah posisi ekonomi peternak dan meningkatkan kerentanan terhadap fluktuasi harga.



Gambar 4. Pelatihan bersama mitra mengenai pengenalan biaya produksi usaha peternakan

Pelatihan literasi keuangan yang dilaksanakan memperkenalkan konsep biaya produksi sebagai dasar utama penentuan harga jual usaha ternak. Peternak diberikan pemahaman mengenai komponen biaya tetap dan biaya variabel yang melekat pada usaha peternakan sapi perah. Materi disampaikan menggunakan contoh riil dari aktivitas usaha peternak sehingga mudah dipahami dan relevan dengan pengalaman mereka. Pendekatan ini membantu peternak menyadari bahwa setiap aktivitas produksi memiliki konsekuensi biaya yang perlu diperhitungkan secara sistematis.

Pendampingan lanjutan menunjukkan bahwa peternak mulai mampu mengidentifikasi dan mengelompokkan biaya produksi secara lebih rinci. Biaya pakan, obat-obatan, perawatan kandang, serta biaya tidak langsung seperti tenaga kerja keluarga mulai dicatat dan dihitung sebagai bagian dari total biaya usaha. Proses ini mendorong peternak untuk menghitung biaya produksi per satuan hasil secara sederhana. Perhitungan tersebut menjadi dasar awal dalam memahami struktur biaya usaha ternak yang selama ini tidak terlihat secara jelas.

Hasil observasi pascapelaksanaan PKM memperlihatkan perubahan cara pandang peternak terhadap penentuan harga jual. Peternak mulai membandingkan harga yang ditawarkan pengepul dengan hasil perhitungan biaya produksi yang telah dilakukan. Kesadaran terhadap selisih antara biaya dan harga jual meningkatkan pemahaman peternak mengenai margin keuntungan usaha ternak. Kondisi ini mendorong peternak untuk lebih berhati-hati dalam menerima harga dan mempertimbangkan alternatif strategi pemasaran. Perubahan praktik penentuan harga jual berbasis perhitungan biaya produksi memberikan dampak positif terhadap pengelolaan usaha ternak secara keseluruhan. Peternak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengevaluasi kelayakan ekonomi usaha dan merencanakan pengembangan usaha secara lebih rasional. Pengetahuan mengenai biaya produksi memperkuat posisi tawar peternak dan mengurangi ketergantungan pada penentuan harga sepihak oleh pengepul. Hasil ini menegaskan bahwa penguatan literasi keuangan mampu menjawab permasalahan penetapan harga jual yang sebelumnya tidak berbasis perhitungan biaya produksi.

3. Keuangan Usaha Bercampur dengan Keuangan Rumah Tangga

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM menunjukkan bahwa sebelum intervensi literasi keuangan peternak sapi perah di Desa Pinang Kabupaten Enrekang belum memisahkan keuangan usaha ternak dari keuangan rumah tangga. Seluruh pemasukan dari penjualan hasil ternak langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga tanpa pencatatan alokasi yang jelas antara kebutuhan usaha dan konsumsi rumah tangga. Praktik tersebut menyebabkan peternak tidak mampu mengidentifikasi kondisi keuangan usaha secara objektif dan mengaburkan perhitungan keuntungan yang sesungguhnya. Pencampuran keuangan ini juga memperbesar risiko kekurangan dana operasional usaha pada periode tertentu. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan literasi keuangan memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga sebagai dasar pengelolaan usaha yang sehat. Peternak diperkenalkan pada konsep pengelolaan kas terpisah melalui pencatatan sederhana yang membedakan transaksi usaha dan transaksi rumah tangga. Pendampingan dilakukan secara bertahap dengan menekankan praktik langsung pada aktivitas ekonomi harian peternak. Pendekatan ini mendorong peternak untuk mulai mengalokasikan pemasukan usaha secara lebih terencana.

Hasil observasi pascapelaksanaan PKM menunjukkan adanya perubahan perilaku keuangan peternak dalam mengelola pendapatan usaha ternak. Peternak mulai memisahkan sebagian pemasukan untuk kebutuhan operasional usaha dan mencatat penggunaan dana rumah tangga secara terpisah. Pemisahan keuangan tersebut meningkatkan kesadaran peternak terhadap disiplin keuangan dan memperkuat kemampuan perencanaan usaha. Perubahan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan berkontribusi positif terhadap pembenahan pengelolaan keuangan usaha peternakan sapi perah.

4. Ketergantungan pada Pengepul Menurunkan Potensi Pendapatan

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM menunjukkan bahwa sebelum intervensi literasi keuangan peternak sapi perah di Desa Pinang Kabupaten Enrekang sangat bergantung pada pengepul sebagai satu satunya saluran pemasaran hasil ternak. Harga jual susu dan produk turunan sepenuhnya mengikuti ketentuan pengepul tanpa dasar perhitungan ekonomi yang dimiliki peternak. Ketergantungan ini membatasi ruang negosiasi dan menyebabkan pendapatan peternak berada pada tingkat yang relatif rendah. Kondisi tersebut juga memperkuat posisi dominan pengepul dalam rantai nilai lokal.

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan literasi keuangan meningkatkan pemahaman peternak terhadap struktur biaya usaha dan margin keuntungan yang seharusnya diperoleh. Pengetahuan mengenai biaya produksi dan pencatatan keuangan memberikan dasar bagi peternak untuk menilai kelayakan harga yang ditawarkan pengepul. Peternak mulai menyadari selisih antara biaya dan harga jual serta dampaknya terhadap keberlanjutan usaha. Kesadaran ini mendorong perubahan sikap peternak dalam menyikapi mekanisme penetapan harga yang selama ini diterima tanpa evaluasi.

Hasil observasi pascapelaksanaan PKM menunjukkan adanya peningkatan kesadaran ekonomi peternak terkait potensi pendapatan usaha ternak. Peternak mulai mempertimbangkan alternatif pengelolaan hasil usaha seperti perbaikan kualitas produk dan penguatan posisi tawar secara kolektif. Pengetahuan keuangan yang diperoleh memperkuat kepercayaan diri peternak dalam menghadapi relasi pemasaran dengan pengepul. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam mengurangi ketergantungan ekonomi dan membuka peluang peningkatan pendapatan usaha peternakan sapi perah.

5. Belum Ada Pemahaman Pencatatan Sederhana yang Aplikatif

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM menunjukkan bahwa sebelum intervensi literasi keuangan peternak sapi perah di Desa Pinang Kabupaten Enrekang belum memiliki pemahaman mengenai pencatatan keuangan sederhana yang dapat diterapkan secara langsung pada usaha ternak. Pencatatan dipersepsikan sebagai aktivitas yang rumit dan hanya relevan bagi usaha berskala besar sehingga tidak dianggap sebagai kebutuhan penting dalam pengelolaan usaha rumah tangga. Persepsi tersebut menyebabkan peternak mengabaikan dokumentasi transaksi usaha dan mengandalkan ingatan dalam mengelola aktivitas ekonomi harian. Kondisi ini membatasi kemampuan peternak dalam memantau kinerja keuangan usaha secara berkelanjutan.



Gambar 5. Mitra Telah Menerapkan Prinsip Literasi Keuangan dalam Usaha Sapi Perah

Pelaksanaan pelatihan literasi keuangan memperkenalkan model pencatatan sederhana yang dirancang sesuai dengan karakteristik usaha peternakan sapi perah skala kecil. Materi disusun menggunakan contoh transaksi nyata yang sering dihadapi peternak serta format pencatatan yang mudah dipahami dan tidak memerlukan kemampuan akuntansi formal. Pendekatan ini bertujuan menghilangkan persepsi bahwa pencatatan keuangan merupakan praktik yang kompleks dan sulit diterapkan. Proses pembelajaran yang bersifat praktis meningkatkan minat dan keterlibatan peternak dalam mencoba melakukan pencatatan secara mandiri.

Pendampingan lanjutan menunjukkan bahwa peternak mulai mampu menerapkan pencatatan sederhana secara konsisten dalam aktivitas usaha ternak. Peternak dapat mencatat pemasukan dan pengeluaran harian menggunakan buku kas sederhana yang telah diperkenalkan selama kegiatan. Pencatatan tersebut membantu peternak mengenali alur keuangan usaha dan mempermudah pemantauan kondisi kas. Konsistensi pencatatan yang mulai terbentuk menunjukkan adanya peningkatan keterampilan praktis peternak dalam pengelolaan keuangan usaha.

Hasil observasi pascapelaksanaan PKM memperlihatkan bahwa pemahaman pencatatan sederhana yang aplikatif memberikan dampak positif terhadap pola pengelolaan usaha ternak. Peternak menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya dokumentasi transaksi sebagai dasar evaluasi usaha. Pencatatan yang mudah dan relevan dengan kebutuhan usaha mendorong keberlanjutan praktik keuangan yang lebih tertib. Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan literasi keuangan berbasis praktik mampu menjawab keterbatasan pemahaman pencatatan keuangan pada peternak sapi perah skala rumah tangga.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada peternak sapi perah di Desa Pinang Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan memberikan dampak nyata terhadap perbaikan pengelolaan usaha ternak skala rumah tangga. Peternak mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam pencatatan keuangan sederhana, perhitungan biaya produksi, pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, serta penentuan harga jual yang lebih rasional. Perubahan tersebut memperkuat kesadaran ekonomi peternak dan menjadi fondasi awal bagi pengambilan keputusan usaha yang lebih terencana dan berkelanjutan. Intervensi literasi keuangan yang bersifat aplikatif terbukti relevan dengan kebutuhan mitra dan mampu menjawab permasalahan utama pengelolaan

keuangan usaha ternak.

Keberlanjutan kegiatan diarahkan pada pendampingan lanjutan untuk menjaga konsistensi praktik pencatatan keuangan dan penguatan kapasitas peternak dalam pengelolaan usaha. Tindak lanjut kegiatan dapat dilakukan melalui pengembangan kelompok belajar peternak, integrasi pencatatan keuangan dengan dukungan kelembagaan lokal, serta perluasan akses informasi pasar dan pembiayaan. Penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan pelaku usaha lokal menjadi penting untuk memperluas dampak kegiatan. Upaya berkelanjutan tersebut diharapkan dapat meningkatkan ketahanan ekonomi peternak dan mendorong pengelolaan usaha peternakan sapi perah yang lebih mandiri dan berdaya saing.

Daftar Pustaka

- Agnew, S., Roger, P., & Roger, T. (2026). Financial literacy, cognitive abilities and gender gap. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 105, 102098. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.qref.2025.102098>
- Anghel, M.-S., & Pochea, M.-M. (2025). Financial literacy and financial well-being: Empirical evidence from Romania. *Borsa Istanbul Review*, 100776. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.100776>
- Awasthi, S. K., Kumar, M., Sarsaiya, S., Ahluwalia, V., Chen, H., Kaur, G., Sirohi, R., Sindhu, R., Binod, P., Pandey, A., Rathour, R., Kumar, S., Singh, L., Zhang, Z., Taherzadeh, M. J., & Awasthi, M. K. (2022). Multi-criteria research lines on livestock manure biorefinery development towards a circular economy: From the perspective of a life cycle assessment and business models strategies. *Journal of Cleaner Production*, 341, 130862. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.130862>
- Barone, S., Oggero, N., & Damilano, M. (2026). Financial literacy and international portfolio diversification. *International Review of Economics & Finance*, 105, 104876. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104876>
- Benitez, G., Chilibroste, P., Barca, J., Bouman, M., Ponce de León, F., & Larriestra, A. (2026). Udder health and herd management practices associated with bulk milk somatic cell count and partial costs of subclinical mastitis on dairy farms in Uruguay. *Journal of Dairy Science*, 109(2), 1620–1634. <https://doi.org/https://doi.org/10.3168/jds.2025-26985>
- Botha, F., & de New, J. P. (2026). Financial literacy is falling in Australia, except that it's not. *Economics Letters*, 259, 112797. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.econlet.2025.112797>
- Bussoli, C., & Fattobene, L. (2026). Can You Read This Chart? Evidence from the U.S. on Financial Graph Literacy and Its Impact on Behaviour. *International Review of Economics & Finance*, 104944. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iref.2026.104944>
- Cao, R., Li, W., Chen, F., Zong, X., & Ji, X. (2026). Measuring expressway accessibility of enterprise based on an improved NN-2SFCA method in rural area. *Research in Transportation Economics*, 115, 101679. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.retrec.2025.101679>
- Gashaye, A. T., Long, H., & Li, J. (2026). Electrifying rural Ethiopia: Boosting nonfarm enterprises and income through household electricity access. *Energy Policy*, 209, 114992.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.enpol.2025.114992>
- Gholizadeh, A., Wang, Y., & Saneinia, S. (2025). The political economy of regional development initiatives: A multiple-case analysis of economic impact and strategic objectives. *Journal of Environmental Management*, 394, 127356.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2025.127356>
- Gökalp, A., Üztemur, S., & Köse, T. Ç. (2026). Financial literacy and self-control for a sustainable future: a cross-sectional study with middle school students on the parallel mediating effects of patience and responsibility. *Acta Psychologica*, 263, 106190.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.106190>
- Hossain, M. A., Standing, C., & Chan, C. (2017). The development and validation of a two-staged adoption model of RFID technology in livestock businesses. *Information Technology & People*, 30(4), 785–808.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/ITP-06-2016-0133>
- Juusola, K., Venkitachalam, K., Kleber, D., & Popat, A. (2025). Knowledge sharing in open social innovation for sustainable development: evidence from rural social enterprises. *Journal of Strategy and Management*, 19(1), 34–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JSMA-12-2023-0322>
- Kanth, D., Sinha, A. R., Kumar, V., & Pathak, D. K. (2026). Mapping the Dynamics of Financial Literacy: A Bibliometric and Cluster Analysis of Financial Behavior, Knowledge, and Attitude. *Strategic Business Research*, 100073. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbr.2026.100073>
- Kokemohr, L., Mittenzwei, K., & Kuhn, T. (2026). Greenhouse gas abatement costs of Norwegian dairy farms. *Agricultural Systems*, 233, 104592.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.agry.2025.104592>
- Kong, X., & Zhang, J. (2026). Digital government governance, financial technology, and regional digital economy development: A quasi-natural experiment based on big data management agency reform. *Finance Research Letters*, 89, 109143.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.frl.2025.109143>
- Kurniasari, F., Lestari, E. D., Muslim, N. A., & Mohd Ali, M. A. (2026). From knowledge to prosperity: Financial literacy driving women entrepreneur led-small medium enterprises through technology innovation. *Social Sciences & Humanities Open*, 13, 102443.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2026.102443>
- Logstein, B., & Ellingsen-Dalskau, K. (2026). Justifications for farm practices and animal welfare among Norwegian livestock farmers. *Journal of Rural Studies*, 123, 104047.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2026.104047>
- McElwee, G., & Gittins, P. (2024). Dry stone walling. Rural artisan enterprise in the urban economy. *Journal of Rural Studies*, 105, 103179.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2023.103179>
- Nyokabi, N., Muunda, E., Moore, H., Korir, L., Ndambi, A., Omanga, C., Korir, L., & Phelan, L. (2026). Adoption of food safety measures in smallholder dairy farms in Kenya: Implications for milk safety and public health. *One Health*, 22, 101342.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.onehlt.2026.101342>
- Osuagwu, J. U., Smith, J. M., & Merrill, S. C. (2026). Development of an Infectious Disease Vulnerability Index (IDVI) for dairy farms: A data-driven approach to assessing risk and informing biosecurity practices. *Preventive Veterinary Medicine*, 247, 106770.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.prevetmed.2025.106770>
- Padi, A., Okyere, D. O., Musah, A., & Blay, M. W. (2026). Financial literacy and trust in mobile money services on mobile money savings adoption among informal sector workers in Ghana: the mediating role of perceived ease of use. *International Journal of Information Management Data Insights*, 6(1), 100392.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jjime.2026.100392>
- Schwennen, C. C., Tietema, A., van Loon, E. E., Larsen, K. S., Tulp, T., Ebben, B., Bol, R., & Barmantlo, S. H. (2026). Spatiotemporal patterns of ammonia fluxes on temperate dairy farm production grassland (*Lolium perenne* L.). *Agriculture, Ecosystems & Environment*, 400, 110258.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.agee.2026.110258>
- Shaposhnikov, M. M., Weachock, R. L., Wasserlauf-Pepper, Z. D., Qian, C., Barbano, D. M., & Martin, N. H. (2026). From sporeformers to sensory: Measures of bulk tank raw milk quality are impacted by dairy farm characteristics and management practices. *Journal of Dairy Science*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3168/jds.2025-27772>
- Simpkins, K., Bucherer-Ezer, O., Murray, E.-J., & Rushton, J. (2026). *Global livestock production—The past, present and future* (P. B. T.-E. of A. and F. S. (Third E. Alexander (ed.); pp. 14–34). Academic Press.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-443-15976-3.00145-8>
- Triatmojo, A., Fichter, G., Fischer, C., Gauly, M., & Zanon, T. (2026). Is organic farming truly sustainable? Estimating the environmental milk costs of Italian alpine dairy farms. *Journal of Agriculture and Food Research*, 25, 102582.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jafr.2025.102582>
- Wang, Z. (2026). Financial regulation, industrial chain resilience, and coordinated development of regional economies. *International Review of Financial Analysis*, 110, 104926.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.irfa.2025.104926>
- Wang, Z., & Gao, Y. (2025). Tourism industry agglomeration, digital finance, and high-quality development of regional economy. *Finance Research Letters*, 85, 108228.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.frl.2025.108228>
- Woodhouse, H. M., LeBlanc, S. J., DeVries, T. J., Hand, K. J., & Kelton, D. F. (2026). Using time-temperature recorder data on dairy farms to identify short-term factors associated with increased free fatty acids in bulk tank milk. *Journal of Dairy Science*, 109(2), 1492–1499.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3168/jds.2025-26946>
- Xia, X., Huang, Z., Jia, J., Wang, W., Wang, Z., Cheng, Y., & Li, J. (2025). The PPP projects for rural residential environment: An evolutionary game model from the synergy perspective of rural enterprises. *Expert Systems with Applications*, 281, 127433.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.eswa.2025.127433>
- Xu, H., Li, D., Li, Z., & Lou, T. (2026). Beyond connectivity: How digital economy shapes regional innovation? *International Review of Economics & Finance*, 105, 104821.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104821>
- Yuan, H., & Zhao, L. (2026). Digital economy, financial development and regional economic resilience. *International Review of Financial Analysis*, 109, 104767.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.irfa.2025.104767>